

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia salah satu negara di Asia yang dikenal rawan bencana karena memiliki kondisi geologis, geografis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik bencana alam, non alam dan bencana sosial. Beberapa faktor tersebut membuat wilayah Indonesia menjadi rawan bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan, angin puting beliung dan sebagainya (SHELEMO, 2023).

Indonesia termasuk kedalam wilayah *Pacific Ring of Fire* (deretan gunung berapi) (Rahmadani et al., 2024). Indonesia merupakan kawasan pada daerah bertemunya tiga lempeng yang geraknya ke barat dan ke utara relatif terhadap Eurasia sehingga memiliki tingkat kegempaan yang tinggi (W. Adi et al., 2023).

Indonesia pernah mengalami bencana besar baik level kabupaten/kota maupun provinsi sehingga dibutuhkan banyak relawan salah satunya yaitu Tim Cadangan Kesehatan untuk mengurangi dampak bencana (Renaldi et al., 2023). Tantangan yang harus dihadapi oleh relawan saat bencana yaitu respon cepat dan tepat serta pengelolaan yang efektif saat di lapangan (Hasan et al., 2023). Pada saat bencana juga butuh perhitungan kapasitas maksimal serta memprediksi kebutuhan Tim Cadangan Kesehatan yang

sesuai di wilayah yang terdampak bencana. Pada beberapa daerah saat ini belum siap menghitung kapasitas serta memprediksi kebutuhan Tim Cadangan Kesehatan sehingga ketika bencana terjadi cenderung belum siap dalam menghitung jumlah jenis kebutuhan Tim Cadangan Kesehatan.

Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada 14 November 2024, banjir adalah bencana alam yang mendominasi di daratan Indonesia sebanyak 859 peristiwa dari 1.270 jumlah kejadian bencana yang terdiri cuaca ekstrim (174 kejadian), tanah longsor (104 kejadian), kebakaran hutan dan lahan (90 kejadian), gempa bumi (8 kejadian), gelombang ekstrim dan abrasi (7 kejadian), kekeringan (25 kejadian), dan erupsi gunung berapi (3 kejadian). Dari kejadian bencana tersebut, sebanyak 3.545.359 jiwa menderita dan 318.933 mengungsi, 391 jiwa meninggal dunia, 54 jiwa hilang, dan 674 jiwa mengalami luka-luka (BNPB, 2024).

Peristiwa tersebut termasuk dalam krisis kesehatan yang membutuhkan klaster kesehatan untuk berkoordinasi, kolaborasi dan integrasi dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang berasal dari pemerintah, sektor lembaga swasta, akademisi, media maupun kelompok masyarakat (Firmawati et al., 2023). Status darurat krisis kesehatan ditetapkan oleh Menteri Kesehatan atau Kepala Dinas Kesehatan yang berdasar pada hasil kaji cepat kesehatan/*rapid health assessment* (RHA) yang menunjukkan adanya kondisi ancaman kesehatan masyarakat. Apabila Presiden/Gubernur/Bupati/Walikota telah menetapkan status darurat bencana, maka dibutuhkan penanggulangan. Tujuan dari penetapan

status darurat krisis kesehatan adalah untuk merespon seluruh kondisi darurat secara tepat dan tepat untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan lebih lanjut hingga memastikan program kesehatan berjalan. Pencegahan krisis kesehatan dilakukan dengan sistem kluster yang dikelompokkan berdasarkan fungsi pelayanan salah satunya yaitu kluster kesehatan yang didalamnya terdapat tim cadangan kesehatan. Terbentuknya kluster kesehatan bersifat koordinatif untuk pengurangan risiko krisis kesehatan, sedangkan saat darurat krisis kesehatan bersifat komando dengan anggotanya terdiri dari seluruh pelaku respons darurat krisis kesehatan baik dari wilayah terdampak maupun tim cadangan kesehatan dari luar wilayah terdampak (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut pengetahuan dapat mempengaruhi sikap serta kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Tim Cadangan Kesehatan yang terdiri dari nakes maupun non nakes yang disiapkan dalam kondisi pra krisis kesehatan untuk dimobilisasi pada situasi darurat krisis Kesehatan. Mahasiswa kesehatan sebagai *agen of change* merupakan salah satu tim cadangan kesehatan non kesehatan akan berperan sebagai edukator kesiapan bencana yang siap berhadapan langsung dengan masyarakat, dan diharapkan mampu memberikan intervensi yang tepat saat terjadinya bencana. (Kurniawati & Suwito, 2023).

Tim Cadangan Kesehatan harus siap dalam menghadapi berbagai macam bencana alam (Ningsih. I et al., 2023). Tim Cadangan Kesehatan non medis salah satunya yaitu mahasiswa dari Politeknik Kesehatan

Kemenkes Malang yang merupakan perguruan tinggi di bidang Kesehatan milik Kementerian Republik Indonesia dengan beberapa jurusannya dengan keunggulan di bidang bencana dan kegawatdaruratan. Tim Cadangan Kesehatan harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tepat untuk merespons kondisi krisis Kesehatan bencana hingga persepsi yang positif dalam menghadapi bencana.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk membahas Persepsi Tim Cadangan Kesehatan (TCK) Polkesma Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Persepsi Tim Cadangan Kesehatan Polkesma terhadap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana?”

C. Tujuan penelitian

Mengetahui Persepsi Tim Cadangan Kesehatan Polkesma terhadap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan bahan untuk kajian yang dapat menambah teori atau tambahan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan dan kebencanaan. Selain itu juga bisa sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian Persepsi Tim Cadangan Kesehatan Polkesma terhadap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Dapat memotivasi dan memberikan wawasan dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap responden dalam menghadapi bencana yang ada di sekitar.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan sebagai acuan dalam persepsi mahasiswa dalam menghadapi bencana

c. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat mengetahui persepsi mahasiswa dalam menghadapi bencana sehingga bisa mengerti tentang kesiapsiagaan bencana